



PT. SIDOMULYO SELARAS Tbk



Jl. Gunung Sahari III No. 12A Jakarta 10610
Telp. : (021) 4266002, Fax : (021) 4266020
www.sidomulyo.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT SIDOMULYO SELARAS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT SIDOMULYO SELARAS Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Nomor Surat / Letter Number : 062/SDMU/X/2020

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|--|
| 1. Nama
Alamat Kantor
Alamat Domisili
Nomor Telepon
Jabatan | Tjoe Mien Sasmino
PT Sidomulyo Selaras Tbk Jln. Gunung Sahari III No 12A
Jl Rajawali Selatan IV/47 RT 06 RW 06
021 - 4266002
Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama
Alamat Kantor
Alamat Domisili
Nomor Telepon
Jabatan | Erwin Hardiyanto
Jln. Gunung Sahari III No 12A
Taman Permata V, D7/ 28
021 - 4266002
Direktur Keuangan / Finance Director |

- | |
|---|
| 1. Name
Office Address
Domicile
Phone Number
Position |
| 2. Name
Office Address
Domicile
Phone Number
Position |

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sidomulyo Selaras Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anak.

State that:

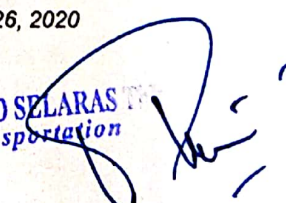
- We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of PT Sidomulyo Selaras Tbk (the Company) and Subsidiaries;
- The Company and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information in the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements is complete and correct;
 - The Company and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts.
- We are responsible for the Company and Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta
26 Oktober 2020 / October 26, 2020


Tjoe Mien Sasmino
Direktur Utama / President Director


Erwin Hardiyanto
Direktur Keuangan / Finance Director

**PT SIDOMULYO SELARAS Tbk
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian / *Consolidated Financial Statements*
Pada Tanggal 30 September 2020 / *As of September 30, 2020*
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /
And For The Year Then Ended
Dan Laporan Auditor Independen / *And Independent Auditors' Report*
(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)***

**PT SIDOMULYO SELARAS Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian Pada Tanggal 30 September 2020 Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut Dan Laporan Auditor Independen (Mata Uang Indonesia)	<i>Consolidated Financial Statements As of September 30, 2020 And For The Year Then Ended And Independent Auditors' Report (Indonesian Currency)</i>
---	---

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 52	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan	53 - 59	<i>Additional Information</i>

	Catatan / Notes	30-Sep-20	30-Sep-19	31-Dec-19	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2,4,26,27	5.336.150.498	7.571.328.641	11.596.014.196	Cash on hand and in Banks
Piutang usaha - bersih					Trade receivables - net
Pihak ketiga	2,5,26,27	12.079.146.793	57.190.171.187	30.179.939.656	Third parties
Pihak berelasi					Related parties
Piutang lain-lain	2,6,26,27				Other receivables
Pihak ketiga		7.861.658.277	6.186.515.894	6.228.566.094	Third parties
Pihak berelasi	23	250.000.000	250.000.000	250.000.000	Related parties
Persediaan- bersih	2,7	12.494.375.657	8.537.417.549	12.342.967.404	Inventories- net
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2	1.911.175.188	7.406.728.083	2.627.755.099	Advances and prepaid Expenses
Pajak dibayar di muka	12a	3.868.101.820	1.968.495.528	1.204.559.839	Prepaid tax
Taksiran tagihan pajak penghasilan	12c			387.191.958	Estimated claim for income tax refund
Jumlah Aset Lancar		43.800.608.234	89.110.656.883	64.816.994.246	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	2,12d	2.157.917.500	3.905.475.667	2.157.917.499	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	2,8	136.262.258.483	250.057.144.815	150.846.135.606	Fixed assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		138.420.175.983	253.962.620.482	153.004.053.105	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		182.220.784.217	343.073.277.364	217.821.047.351	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan / Notes	30-Sep-20	30-Sep-19	31-Dec-19	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek					Short term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	2,11,26,27	4.369.236.826	3.911.520.659	3.403.715.912	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	2,26,27	-	-	109.885.294	Other payables
Pendapatan diterima di muka					Advance from costumers
Utang pajak	12b	188.999.510	454.137.632	321.533.114	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2,26,27	364.895.787	233.927.974	364.895.787	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current portion of long term loans
Utang lain-lain	2,13,26,27	157.697.889.863	61.047.545.566	107.478.683.002	Other payables
Utang bank	2,11,28,29				Bank loans
Utang kredit pembiayaan	2,15,28,29				Consumer financing
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		162.621.021.985	65.647.131.831	111.678.713.109	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					LONG TERM LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelahdikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long term liabilities - net
Utang lain-lain	2,13,26,27		88.790.556.724	41.121.297.175	ofcurrent portion:
Utang bank	2,14,26,27				Bank loans
Utang kredit pembiayaan					consumer financing
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2,16	13.283.579.632	12.301.457.504	13.815.614.632	payable
Liabilitas pengampunan pajak	2,9				Estimated liabilities for employees benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		13.283.579.632	101.092.014.228	54.936.911.807	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		175.904.601.617	166.739.146.059	166.615.624.916	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30-Sep-20	30-Sep-19	31-Dec-19	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk					Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham					Sharecapital
Nilai nominal per lembar Rp 100					Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.650.000.000 saham					Authorized - 2,650,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.135.225.000 saham	17	113.522.500.000	113.522.500.000	113.522.500.000	Issued and fully paid - 1,135,225,000 shares
Tambahan modal disetor	2,18	6.912.130.414	6.841.630.414	6.912.130.414	Additional paid - in Capital
Surplus revaluasi - bersih	2,8		83.145.061.237		Revaluation surplus - net
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		(116.050.288.213)		2.298.427.877	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya			(27.821.077.649)	(73.864.317.581)	Unappropriated
Sub-jumlah		4.384.342.201	175.688.114.002	48.868.740.710	Sub-total
Kepentingan Non-pengendali	2	1.931.840.398	646.017.302	2.336.681.725	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		6.316.182.599	176.334.131.305	51.205.422.435	TOTAL EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30-Sep-20</u>	Catatan/ Notes	<u>30-Sep-19</u>	
PENDAPATAN BERSIH	63.993.125.174	2p,19	84.001.286.512	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(75.290.363.420)	2p,20	(71.156.422.789)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	(11.297.238.246)		12.844.863.723	GROSS PROFIT
Beban usaha	(24.411.843.306)	2p,21	(27.958.031.677)	Operating expenses
Pendapatan keuangan (selisih kurs)	(9.097.045.588)	2p	18.073.339	Finance income
Beban keuangan			(300.446.336)	Finance costs
Pendapatan (beban) usaha lainnya-bersih	(83.112.789)		(531.828.393)	Other operating income (expenses)-net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(44.889.239.930)		(15.927.369.344)	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini				Current
Tangguhan				Deferred
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	(44.889.239.930)		(15.927.369.344)	NET INCOME FOR THE YEAR
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF INCOME TAHUN BERJALAN	(44.889.239.930)		(15.927.369.344)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTE TO:
Pemilik entitas induk	(44.484.398.509)		(15.346.839.553)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	(404.841.327)		(580.529.789)	Non-controlling interests
JUMLAH	(44.889.239.836)		(15.927.369.341)	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG APAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTE TO:
Pemilik entitas induk	(44.484.398.509)		(15.346.839.553)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	(404.841.327)		(580.529.789)	Non-controlling interests
JUMLAH	(44.889.239.836)		(15.927.369.341)	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	(39,54)	2s,24	(14,03)	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For The Year Ended September 30, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / <i>Equity Attributable To Owners Of The Parent</i>					Kepentingan Non-pengendali / <i>Non-Controlling Interests</i>		
			Saldo Laba / <i>Retained Earnings</i>		Jumlah / <i>Total</i>			
	Modal Saham / <i>Share Capital</i>	Tambahan Modal <i>Disetor / Additional Paid-in Capital</i>	Telah Ditentukan Penggunaannya / <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya / <i>Unappropriated</i>			Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	113.522.500.000	6.912.130.414	2.298.427.877	(73.864.317.581)	48.868.740.710	2.336.681.725	51.205.422.435	Balance as of December 31, 2019
Jumlah rugi komprehensif tahun 2020				(44.484.398.509)	(44.484.398.509)	(404.841.327)	(44.889.239.836)	Total comprehensive
Kenaikan modal dari kepentingan non-pengendali								Increase capital from non controlling interest
Saldo 30 September 2020	113.522.500.000	6.912.130.414	2.298.427.877	(118.348.716.090)	4.384.342.201	1.931.840.398	6.316.182.599	Balance as of September 30, 2020

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Sep 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Periode Ended Sep 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<i>Catatan</i>	<i>Modal Saham/</i>	<i>Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital</i>	<i>Surplus Revaluasi - Bersih/ Revaluation Surplus - Net</i>	<i>Saldo Laba / Retained Earnings</i>		<i>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable To Owners Of</i>	<i>Kepentingan Non-pengendali/ Non-Controlling Interests</i>	<i>Jumlah Ekuitas/ Total Equity</i>	
					<i>Telah Ditetapkan Penggunaannya/</i>	<i>Belum Ditetapkan Penggunaannya/</i>				
	<i>/ Notes</i>	<i>Share Capital</i>	<i>Capital</i>	<i>Surplus - Net</i>	<i>Appropriated</i>	<i>Unappropriated</i>	<i>The Parent</i>			
Saldo 31-Dec-18		113.522.500.000	6.912.130.414	83.090.874.571	2.298.427.877	(14.788.979.307)	191.034.953.555	1.226.547.091	192.261.500.646	<i>Balance as of December 31, 2018</i>
Jumlah laba komprehensif tahun 2019						(15.346.839.553)	(15.346.839.553)	(580.529.789)	(15.927.369.341)	<i>Total comprehensive income in 2019</i>
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	9									<i>Reclassification of revaluation surplus to retained earnings</i>
Equity lainnya			(70.500.000)	54.186.666		16.313.334	0			<i>Other Equity</i>
Saldo 30-Sep-19		113.522.500.000	6.841.630.414	83.145.061.237	2.298.427.877	(30.119.505.526)	175.688.114.002	646.017.302	176.334.131.305	<i>Balance as of 30-Sep-19</i>

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30-Sep-20	30-Sep-19	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	64.350.940.560	78.221.546.849	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(39.009.736.446)	(35.172.664.910)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas untuk karyawan	(21.817.485.163)	(21.447.924.306)	Cash paid to employees
Pembayaran kas untuk beban usaha lainnya	(6.558.075.493)	(10.600.772.276)	Cash paid for other operating expenses
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(3.034.356.542)	11.000.185.357	Cash generated from operations (used in) operating
Penerimaan bunga	45.027.524	18.073.339	Receipts from interest income
Pembayaran pajak penghasilan	(3.222.261.595)	(5.633.715.695)	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(6.211.590.613)	5.384.543.000	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan uang muka pembelian ASET TETAP		(27.775.882)	Increase in advances for purchase of fixed assets
Pembelian aset tetap	(48.273.177)	85.648.000	Purchase fixed assets
Pencairan bank yang dibatasi penggunaannya			Decrease in restricted cash in banks
Kas Bersih Digunakan untuk aktivitas investasi	(48.273.177)	57.872.118	Net Cash Used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING
Pembayaran		(1.715.223.070)	Payments
Pembayaran beban keuangan		(300.446.336)	Payment for financial costs
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		(2.015.669.406)	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(6.259.863.790)	3.426.745.712	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND IN BANK
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	11.596.014.196	4.144.582.927	AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK ENTITAS ANAK PADA SAAT AKUISISI			CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR SEP	5.336.150.406	7.571.328.639	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF SEP

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sidomulyo Selaras Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 13 Januari 1993 berdasarkan Akta No. 42 dari Notaris Trisnawati Mulia, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2242 HT.01.01.Th.94 tanggal 10 Februari 1994 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55, Tambahan No. 4275 tanggal 12 Juli 1994. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Christina, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 136 tanggal 26 Februari 2019 tentang perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* sistem administrasi badan hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0297127, tanggal 26 Maret 2019.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa transportasi bahan kimia beracun dan berbahaya, dan pengangkutan minyak mentah.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Gunung Sahari III No. 12 A, Jakarta. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Komisaris Utama :	Sugiharto
Komisaris :	Sri Hari Murti
Komisaris Independen :	Hartono Gani
Direktur Utama :	Tjoe Mien Sasmino
Direktur :	Erwin Hardiyanto
	Trijanto Santoso
	Kusyamto
Direktur (Tidak Terafiliasi) :	-

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Sidomulyo Selaras Tbk (the Company) was established on January 13, 1993 based on Notarial Deed No. 42 of Trisnawati Mulia, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2242 HT.01.01.Th.94 dated February 10, 1994 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55, Supplement No. 4275 on July 12, 1994. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No.136 of Christina, S.H., M.Hum., M.Kn., dated February 26, 2019 concerning changes of Board of Commissioners and Directors. This amendment has been accepted and recorded in the administration database system of legal entities of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-AH-01.03-0297127 dated March 26, 2019.

The Company started its commercial operation in 1994. The main business of the Company is doing business in the field of transportation of toxic and hazardous chemicals, and transport of crude oil.

The Company's head office is located at Jalan Gunung Sahari No. III. 12A, Jakarta. The Company started its commercial operations in 1994.

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The members of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of September 30, 2020 and 2019 are as follows:

	2019
Sugiharto :	President Commissioner
Lily Andariani :	Commissioner
Hartono Gani :	Independent Commissioner
Tjoe Mien Sasmino :	President Director
Erwin Hardiyanto :	Directors
Trijanto Santoso	
Kusyamto	
Leong Sin Wah :	Director (Non Affiliated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, unit audit internal dipimpin oleh Lutfi Taufani sedangkan *Corporate Secretary* dijabat oleh Jonathan Walewangko.

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah:

Komite Audit

Ketua
Anggota

Hartono Gani
Herman
Dadang Kayambo

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki masing-masing 176 karyawan tetap pada tanggal 30 September 2020 dan 2019.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)

As of September 30, 2020 and 2019, the internal audit unit is led by Lutfi Taufani while the *Corporate Secretary* position is held by Jonathan Walewangko.

Key management personnel of the Company are those persons whom having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Directors and Commissioners are considered as key management personnel of the Company.

The composition of the Company's audit committee as at September 30, 2020 and 2019 is as follows:

Audit Committee

Chairman
Member

The Company and its Subsidiaries had 176 permanent employees, as of September 30, 2020 and 2019, respectively.

c. Structure of Subsidiaries

As of September 30, 2020 and 2019, the Company has the following Subsidiaries:

Entitas Anak / Subsidiaries	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership		Bidang Usaha / Business Activity	Tempat Kedudukan / Domicile	Dimulainya Kegiatan Komersial / Start of Commercial Activity	Jumlah Aset (dalam ribuan Rupiah) - sebelum eliminasi (disajikan kembali)/ Total Assets (in thousand Rupiah) - before elimination (as restated)	
	2019	2018				2019	2018
Kepemilikan Langsung / Direct Ownership							
PT Sidomulyo Logistik	99,9%	99,9%	Jasa pengangkutan / Freight forwarding	Jakarta	2001	99.457.392	100.509.131
PT Anugrah Roda Kencana	90,1%	90,1%	Penjualan sparepart truk / Selling of truck spareparts	Jakarta	2012	2.139.939	2.139.939
PT Petro Nusa Kita	90,0%	90,0%	Jasa pengangkutan / Freight forwarding	Jakarta	2016	24.384.662	14.663.835
Kepemilikan Tidak Langsung / Indirect Ownership							
PT Central Resik Banten	98,4%	98,4%	Penyimpanan dan cuci isotank / Warehouse and washing isotank	Jakarta	2012	37.268.659	37.268.659
PT Green Asia Tankliner	98,3%	98,3%	Sewa pemeliharaan isotank / Rental and maintenance isotank	Jakarta	2011	39.130.593	41.753.304

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Sidomulyo Logistik

Sesuai dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 195 tanggal 31 Oktober 2017 tentang berita acara rapat umum pemegang saham luar biasa PT Sidomulyo Logistik (SDML), Perusahaan meningkatkan saham ditempatkan dan disetor yang dimiliki dari Rp 82.070.000.000 atau setara dengan 82.070 lembar saham menjadi Rp 84.304.000.000 atau setara dengan 84.304 lembar saham dari konversi utang lain-lain menjadi modal. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat dalam database sistem administrasi badan hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0192368, tanggal 20 November 2017.

PT Anugerah Roda Kencana

Sesuai dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 131 tanggal 16 Agustus 2016 tentang berita acara rapat umum pemegang saham luar biasa PT Anugerah Roda Kencana (ARK), Perusahaan meningkatkan saham ditempatkan dan disetor yang dimiliki dari Rp 2.250.000.000 atau setara dengan 2.250 lembar saham menjadi Rp 2.288.000.000 atau setara dengan 2.288 lembar saham dari konversi utang lain-lain menjadi modal.

PT Petro Nusa Kita

Sesuai dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si., No 1 tanggal 1 September 2016, Perusahaan melakukan akuisisi atas 9.000 lembar saham PT Petro Nusa Kita (PNK) milik Tuan Sugito dan Tuan Deni Herlambang sejumlah Rp 900.000.000.

PT Central Resik Banten

Sesuai dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 134 tanggal 16 Agustus 2016 tentang berita acara rapat umum pemegang saham luar biasa PT Central Resik Banten (CRB), SDML meningkatkan saham ditempatkan dan disetor yang dimiliki dari Rp 35.400.000.000 atau setara dengan 35.400 lembar saham menjadi Rp 37.634.000.000 atau setara dengan 37.634 lembar saham dari konversi utang lain-lain menjadi modal.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of Subsidiaries (continued)

PT Sidomulyo Logistik

In accordance with Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 195 dated October 31, 2017 regarding minutes of extraordinary meeting of shareholders of PT Sidomulyo Logistik (SDML), the Company increased its issued and fully paid shares from Rp 82,070,000,000 or equivalents to 82,070 shares to Rp 84,304,000,000 or equivalents to 84,304 shares by converting other payables to share capital. This amendment has been accepted and recorded in the administration database system of legal entities of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.03-0192368 dated November 20, 2017.

PT Anugerah Roda Kencana

In accordance with Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 131 dated August 16, 2016 regarding minutes of extraordinary meeting of shareholders of PT Anugerah Roda Kencana (ARK), the Company increased its issued and fully paid shares from Rp 2,250,000,000 or equivalents to 2,250 shares to Rp 2,288,000,000 or equivalents to 2,288 shares by converting other payables to share capital.

PT Petro Nusa Kita

In accordance with Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 1 dated September 1, 2016, the Company acquired 9,000 shares of PT Petro Nusa Kita (PNK) from Mr. Sugito and Mr. Deni Herlambang amounting to Rp 900,000,000.

PT Central Resik Banten

In accordance with Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 134 dated August 16, 2016 regarding minutes of extraordinary meeting of shareholders of PT Central Resik Banten (CRB), SDML increased its issued and fully paid up shares from Rp 35,400,000,000 or equivalents to 35,400 shares to Rp 37,634,000,000 or equivalents to 37,634 shares by converting other payables to share capital.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Green Asia Tankliner

Sesuai dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 196 tanggal 31 Oktober 2017 tentang berita acara rapat umum pemegang saham luar biasa PT Green Asia Tankliner (GAT), SDML meningkatkan saham ditempatkan dan disetor yang dimiliki dari Rp 35.575.000.000 atau setara dengan 35.575 lembar saham menjadi Rp 36.760.000.000 atau setara dengan 36.760 lembar saham dari konversi utang lain-lain menjadi modal. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat dalam database sistem administrasi badan hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0192376, tanggal 20 November 2017.

d. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) melalui surat No. S 7247/BL/2011 tanggal 28 Juni 2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 237.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham serta harga penawaran Rp 225 per saham.

Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2011.

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 30 September 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta Peraturan Regulator Pasar Modal.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of Subsidiaries (continued)

PT Green Asia Tankliner

In accordance with Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 196 dated October 31, 2017 regarding minutes of extraordinary meeting of shareholders of PT Green Asia Tankliner (GAT), SDML increased its issued and fully paid up share from Rp 35,575,000,000 or equivalents to 35,575 shares to Rp 36,760,000,000 or equivalents to 36,760 shares by converting other payables to share capital. This amendment has been accepted and recorded in the administration database system of legal entities of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.03-0192376 dated November 20, 2017.

d. The Company's Public Offering

The Company obtained the effective statement from the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam - LK) through letter No. S 7247/BL/2011 dated June 28, 2011 for the initial public offering of shares to the public for a total of 237,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share and an offering price of Rp 225 per share.

All of the Company's shares have been registered in the Indonesia Stock Exchange on July 12, 2011.

e. Issuance of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been authorized for issue by the Board of Directors of the Company as the party who responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements, on September 30, 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Compliance With Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretation of Financial Accounting Standards issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) and the Regulation of Capital Market Regulatory.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian tersebut disusun dengan menggunakan metode langsung di mana penerimaan dan pembayaran dari kas dan setara kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK amendemen dan ISAK baru dan penyesuaian yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan seluruh Entitas Anaknya dan mata uang penyajian yang digunakan di dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah.

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan Amendemen PSAK dan ISAK Baru

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan amendemen PSAK dan ISAK baru yang relevan bagi Perusahaan dan Entitas Anak yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Perusahaan dan Entitas Anak telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

- Amendemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
- PSAK No. 46 (Penyesuaian 2018), "Pajak Penghasilan"
- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statement of cash flows is prepared using the direct method which receipts and payments of cash and cash equivalents are classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several amendments to PSAK and new ISAK effective January 1, 2019 as disclosed in this Note.

Functional currency of the Company and all its Subsidiaries and the presentation currency used in the preparation of these consolidated financial statements is Rupiah.

If should be noted that accounting estimates and assumptions are used in the preparation of the consolidated financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgement of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Application of Amendments PSAK and New ISAK

On January 1, 2019, the Company and its Subsidiaries applied amendments to PSAK and new ISAK that is relevant to the Company and its Subsidiaries and is mandatory for application from those date. Changes to the Company and its Subsidiaries' accounting policies have been made, as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

- *Amendment to PSAK No.24, "Employee Benefits on Plan Amendment, Curtailment or Settlement"*
- *PSAK No. 46 (Improvement 2018), "Income Tax"*
- *ISAK No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"*
- *ISAK No. 34, "Uncertainty over Income Tax Treatment"*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penerapan Amandemen PSAK dan ISAK Baru (lanjutan)

Penerapan atas PSAK amandemen dan ISAK baru di atas tidak menimbulkan perubahan yang mendasar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan tidak memiliki dampak material atas jumlah yang dilaporkan pada periode keuangan berjalan atau periode keuangan sebelumnya.

Prinsip-prinsip Konsolidasian

Entitas Anak dikonsolidasikan sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk tiap transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh saldo, penghasilan dan beban intra Grup yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi intra Grup dan dividen, dieliminasi secara penuh.

Kepentingan Non-pengendali (KNP) adalah bagian dari ekuitas entitas anak yang tidak dapat diatribusikan baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada Perusahaan. KNP disajikan pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan, selaku entitas induk. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan kepada Perusahaan dan KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas Entitas Anak namun tanpa kehilangan pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas Entitas Anak maka Perusahaan pada tanggal hilangnya pengendalian tersebut:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak pada nilai tercatatnya.
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima dan distribusi saham (jika ada);
- mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak pada nilai wajarnya;
- mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba dan;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Application of Amendments PSAK and New ISAK (continued)

The adoption of the amendments to PSAK and new ISAK above did not result in substantial to the Company and its Subsidiaries's accounting policies and had no significant effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

Principles of Consolidation

A subsidiary is consolidated from the acquisition date, being the date when the Company obtains control, until the date when the Company's control ceases. The consolidated financial statements are prepared using the same accounting policies for each transaction and other events in similar circumstances, unless otherwise stated.

All material intra-group balances, revenues and expenses including unrealized gain or losses resulting from intra-group transaction and dividend are fully eliminated.

Non-Controlling Interests (NCI) is a portion of subsidiary's equity which are not directly or indirectly attributable to the Company. NCI is presented in the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the equity section attributable to the Company, as the parent entity. The comprehensive income is attributed to the Company and to the NCI even if this results in a deficit balance in NCI.

Changes in the Company's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for within equity. If the Company loses control of a subsidiary, on the date of loss of control, the Company shall:

- *derecognize the assets (include goodwill) and liabilities of the Subsidiary at their carrying amount;*
- *derecognize the carrying amount of any NCI;*
- *recognize the fair value of the consideration received (if any);*
- *recognize the fair value of any investment retained;*
- *reclassify the Company's share of components previously recognized in other comprehensive income to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate and;*
- *recognize any surplus or deficit as gain or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur kepentingan non-pengendali pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung ke laba rugi dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any non-controlling interests in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the non-controlling interests in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are charged to profit or loss and included in administrative expenses.

When the Company and its Subsidiaries acquire a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the company's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7, pihak yang berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan di dalam Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan dan Entitas anak memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Perusahaan dan Entitas anak berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengukuran awal tergantung pada pengelompokan dari aset yang bersangkutan di mana aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kategori berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK No. 7, parties are considered to be related if one party has the ability to control (by of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transaction with related parties were disclosed in Note 20 to the consolidated financial statements.

Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term and highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

Financial Instruments

Financial Assets

Financial assets are recognized when the Company and its Subsidiaries have contractual right to receive cash or other financial assets from other entities. All purchases or sale of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Company and its Subsidiaries have commitment to purchase or sell a financial asset.

Initial Measurement

Initially, financial assets are recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets, except for financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL). Financial assets at FVTPL are initially measured at fair value, and transaction costs are expensed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets after its initial measurement depends on the classification of the financial asset which might be classified into these following 4 (four) categories:

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut (termasuk bunga dan dividen), diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki akun aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang meliputi akun kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dikategorikan dalam kelompok ini.

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

(i) Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) are assets classified as held for trading or upon their initial recognition are designated by management (if met certain criteria) to be measured at this category.

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (including interest and dividend) is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company and its Subsidiaries' have no financial assets which are classified in this category.

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment.

Financial assets of the Company and its Subsidiaries, which consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables are grouped in this category.

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company and its Subsidiaries have the positive intention and ability to hold the assets to maturity.

This asset category is subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method less any impairment.

The Company and its Subsidiaries' have no financial assets which are classified in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau aset keuangan yang tidak dikelompokkan salah satu dari tiga (3) kategori di atas. Aset keuangan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Perubahan nilai wajar dari aset keuangan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali untuk penurunan nilai, laba (rugi) selisih kurs dan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kategori ini.

Penghentian Pengakuan

Pengakuan aset keuangan dihentikan jika dan hanya jika, (a) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Perusahaan dan Entitas Anak tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan 'pass-through', dan; (c) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Di mana Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Perusahaan dan Entitas Anak melanjutkan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Perusahaan dan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

(iv) Available-for-sale-financial assets

Available-for-sale-financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or financial assets that are not classified into one of three (3) categories. Financial assets available for sale are stated at fair value. Changes in fair value of financial assets are recognize in other comprehensive income except for impairment losses, gain (loss) on foreign exchange and interest calculated using the effective interest method which are until the financial asset is derecognized.

At derecognition, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

The Company and its Subsidiaries have no any financial assets which are classified in this category.

Derecognition

Financial assets are derecognized when and only when (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; (b) the Company and its Subsidiaries retain the right to receive cash flows from the asset, but have assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and; (c) the Company and its Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset or the Company and its Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Where the Company and its Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement, and have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company and its Subsidiaries continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its Subsidiaries could be required to repay.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan dan Entitas Anak saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Company and its Subsidiaries have contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Subsequently, the Company and its Subsidiaries measure all of its financial liabilities, at amortized cost using effective interest method. The Company and its Subsidiaries' financial liabilities include bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and consumer financing payable. The Company and Subsidiaries have no financial liabilities measured at FVTPL.

Derecognition of Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognized when, and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Company and its Subsidiaries 1) currently have rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intend to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan kewajiban dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar kewajiban mencerminkan risiko non-kinerja.

Jika tersedia, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga dikutip di pasar aktif, maka Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan atau kelompok aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai.

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikator-indikator pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Estimation of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company and its Subsidiaries have accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company and its Subsidiaries measure the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company and its Subsidiaries use valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

Impairment of Financial Assets

All financial assets, except those measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are evaluated for possible impairment.

Decline in value and an impairment loss is recognized if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more adverse events, which occurred after the initial recognition of the financial asset or group of financial assets, which have an impact on the estimated future cash flows on financial asset or group of financial assets in which can be estimated reliably.

Objective evidence of impairment may include indicators which debtor or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For financial assets carried at amortized cost

Impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial asset.

The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal serta aset keuangan berjangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*). Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

Aset Tetap

Sebelum tahun 2019, Perusahaan dan Entitas Anak memilih model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya. Efektif pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan dan Entitas Anak telah mengubah kebijakan akuntansi dari model revaluasi ke model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Perubahan ini menyebabkan penyajian kembali atas akun aset tetap dan akun-akun terkait pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 1 Januari 2018/ 31 Desember 2017 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 seperti disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For financial assets carried at amortized cost (continued)

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the Company and its Subsidiaries' determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, they include the financial asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment.

For financial assets carried at cost

Investments in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and other short-term financial assets are carried at cost.

The impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall not be reversed.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by the weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

Fixed Assets

Prior to 2019, the Company and its Subsidiaries chose the revaluation model as an accounting policy for the measurement of their fixed assets. Effective January 1, 2019, the Company and its Subsidiaries have changed their accounting policy from the revaluation model to the cost model in measuring their fixed assets. This change has caused the restatement of fixed assets account and related accounts in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2018 and January 1, 2018/ December 31, 2017 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and changes in equity for the year ended December 31, 2018 as required by Indonesian Financial Accounting Standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi sekarang.

Biaya pengurusan legal awal yang terjadi untuk memperoleh hak-hak pengurusan legal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan Entitas Anak dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

Bangunan
Kendaraan
Peralatan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed Assets (continued)

At initial recognition, fixed assets are measured at cost which includes the purchase price, borrowing costs and other costs directly attributable to bringing the assets to their present location and condition.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and its Subsidiaries and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets with details as follows:

Tahun / Years

20
8 - 20
4

*Buildings
Vehicles
Equipment*

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Yang mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai aset yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") sebagai biaya perolehannya. Liabilitas pengampunan pajak terkait diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Tambahan modal disetor tersebut selanjutnya, tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

Uang tebusan yang dibayar diakui dalam laba rugi konsolidasian pada periode SKPP diterima.

Tagihan pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal dan provisi atas ketidakpastian posisi pajak disesuaikan ke laba rugi pada periode SKPP diterima.

Pengukuran setelah pengakuan awal dan penghentian pengakuan aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada SAK yang relevan sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas terkait. Perusahaan dan Entitas Anak diperkenankan namun tidak diharuskan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan SAK yang relevan pada tanggal SKPP. Selisih nilai pengukuran kembali dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam tambahan modal disetor.

Perusahaan dan Entitas Anak telah memilih pengukuran kembali aset pengampunan pajak. Aset pengampunan pajak tersebut yang awalnya disajikan pada item terpisah pada saat penerimaan SKPP, telah direklasifikasi dan disajikan bersama-sama dengan item aset yang serupa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Impairment of Non-Financial Asset

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less costs to sell or value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Tax Amnesty Assets and Liabilities

The tax amnesty asset is initially measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak/SKPP) as its deemed cost. Any related tax amnesty liability is measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty asset. Any difference between the tax amnesty asset and the related tax amnesty liability is recorded in equity as additional paid-in capital.

The additional paid-in capital shall not be subsequently recycled to profit or loss or reclassified to the retained earnings.

The redemption money paid is charged directly to the profit or loss in the period when the SKPP was received.

Any claims for tax refund, deferred tax asset from fiscal loss carryforward and provision for any uncertain tax position have been directly adjusted to profit or loss when the SKPP was received.

The subsequent measurement and derecognition of tax amnesty assets and liabilities are in accordance with the relevant SAK based on the nature of the assets and liabilities. The Company and its Subsidiary are allowed but not required to remeasure those tax amnesty assets and liabilities to their fair values in accordance to relevant SAK as at the SKPP date. Any difference arising from the remeasurement amount and the amount initially recognized for the tax amnesty assets and the related tax amnesty liabilities shall be adjusted to additional paid-in capital.

The Company and its Subsidiaries have elected to remeasure the tax amnesty assets. As such the tax amnesty assets, which are initially presented under separate line item at the time of the receipt of SKPP, have been reclassified out and presented together with similar line items of assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan

Liabilitas neto Perusahaan dan Entitas Anak atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan beban (penghasilan) bunga neto atas liabilitas (aset) diestimasi atas imbalan pasca kerja karyawan neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh dan nilainya dapat diukur secara andal. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima pada saat jasa diberikan ke pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Estimated Liabilities For Employees' Benefits

The Company and its Subsidiaries' net liabilities for employees' benefits is calculated based on present value of estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The estimated liabilities for employees' benefits are calculated using the Projected Unit Credit method at the end of the reporting period.

Remeasurements of estimated liabilities for employees' benefits, included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) limit the impact of any changes in the assets, excluding interest, are recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The Company and its Subsidiaries determined net interest expense (income) on liabilities (assets) of net post employment benefit by applying the discount rate at the beginning of the annual reporting period to measure estimated liabilities for employees' benefits during the current period.

The Company and its Subsidiaries recognize gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employees' benefits when the settlement occurs. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of estimated liabilities for employees' benefits determined on the date of completion and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Company and its Subsidiaries in connection with the settlement.

Revenues and Expenses Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will be obtained, and its value can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of payment received at the time services are rendered to customers.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Transactions and Balances in Foreign Currencies

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated to Rupiah at middle rate of exchange issued by Bank of Indonesia at such date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, kurs yang digunakan oleh Perusahaan dan Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

	2020
1 Dolar AS	14.917

Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Aset (liabilitas) pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi restitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Pengakuan aset pajak tangguhan dinilai ulang pada akhir periode pelaporan dan diakui sejauh yang telah menjadi propable bahwa laba fiskal pada masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Transactions and Balances in Foreign Currencies (continued)

Any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of September 30, 2020, and 2019, the exchange rates used by the Company and its Subsidiaries are as follows:

	2019	US Dollar 1
	14.174	

Income Tax

Current Tax

Current tax asset (liabilities), which is determined by the amount of the expected refund from (or paid to) the tax authorities, is calculated using tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the consolidated statement of financial position date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carryforward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham (LPS) dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (*reverse stock split*), maka perhitungan LPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Earnings per Share

Earnings per share (EPS) is computed by dividing net income attributable to the owners of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the period.

If the number of common shares or convertible securities increase due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic EPS calculation for the periode shall be adjusted retrospectively.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the consolidated financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan Manajemen

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan di dalam PSAK No. 55 telah dipenuhi, termasuk ketika manajemen mengelompokkan seluruh aset keuangan dalam kelompok "Pinjaman yang Diberikan dan Piutang" dan seluruh liabilitas keuangan sebagai kelompok liabilitas keuangan lainnya. Pengelompokan ini memberikan pengaruh terhadap cara pengukuran aset dan liabilitas keuangan di mana seluruhnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 2).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan yang digunakan dalam menentukan penyisihan pajak penghasilan. terdapat transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui kewajiban untuk masalah pajak yang diharapkan berdasarkan perkiraan apakah pajak tambahan akan jatuh tempo. Di mana hasil pajak terhadap hal-hal berbeda dari jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pendapatan pajak dan ketentuan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

Aset (liabilitas) pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Manajemen mempertimbangkan saat penggunaan, besaran penghasilan kena pajak, masa kadaluarsa pajak (5 tahun) dan strategi perencanaan pajak masa depan ketika mengakui aset (liabilitas) pajak tangguhan.

Saldo utang pajak pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 188.999.510 dan Rp 454.137.632. Saldo aset pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 2.157.917.499 dan Rp 3.905.475.667 (lihat Catatan 11d).

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Management's Judgements

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether it meet the definition set forth in PSAK No. 55, including when the management classified all of the financial assets as "Loans and Receivables" and the rest of the financial liabilities as "other financial liabilities". These groupings give effect to the measurement of financial assets and liabilities where entirely measured at amortized cost using the effective interest method (see Note 2).

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiaries' recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets (liabilities) are recognized for all unused tax losses to the extent it is probable that taxable profit will be available against which losses can be utilized. The management considers timing, the level of future taxable profits, expired tax period (5 years) and future tax planning strategies when recognizing deferred tax assets (liabilities).

The balances of taxes payable as of September 30, 2020 and 2019 amounted to Rp 188,999,510 and Rp 454,137,632, respectively. The balances of deferred tax assets as of September 30, 2020 and 2019 amounted to Rp 2,157,917,499 and Rp 3.905.475.667 respectively (see Note 11d).

Estimates and Assumptions

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Company and its Subsidiaries' assumptions and estimates are based on a reference available at the time the consolidated financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company and its Subsidiaries'. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak pada setiap tanggal pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan beberapa faktor seperti kemungkinan kebangkrutan atau kesulitan keuangan signifikan yang dialami oleh pelanggan dan wanprestasi atau penundaan pembayaran dalam jumlah yang signifikan.

Ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, jumlah dan waktu dari arus kas masa depan diestimasi secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian di masa yang lalu atas aset-aset yang memiliki karakter resiko kredit yang serupa (penurunan nilai secara kolektif). Jumlah tercatat piutang usaha – bersih pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 12.079.146.793 dan Rp 57.190.171.187, sedangkan saldo penyisihan penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 4.397.112.173 dan Rp 930.385.166 (lihat Catatan 6).

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini.

Jumlah tercatat persediaan pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 12.494.375.657 dan Rp 8.537.417.549, sedangkan saldo cadangan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 149.274.490 dan Rp 199.870.238 (lihat Catatan 8).

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Trade Receivables

The Company and Subsidiaries assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired. To determine whether there is objective evidence of impairment, the Company and Subsidiaries consider factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the customers and default or significant delay in payments.

Where there is objective evidence of impairment, the amount and timing of future cash flows are estimated collectively based on historical loss experience for assets with similar credit risk characteristics (collective impairment). The carrying amount of trade receivables - net as of September 30, 2020 and 2019 amounted to Rp 12,079,146,793 and Rp 57,190,171,187, respectively, while the outstanding allowance for impairment as of September 30, 2020, and 2019 amounted to Rp 4,397,112,173 and Rp 930,385,166, respectively (see Note 6).

Impairment of Inventories

Management reviews aging analysis at each statement of financial position date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished goods and work-in-progress based primarily on the latest invoice prices and current market conditions.

The carrying amount of inventories as of September 30, 2020 and 2019 amounted to Rp 12,494,375,657 and Rp 8,537,417,549, respectively, while the outstanding allowance for impairment as of September 30, 2020 and 2019 amounted to Rp 149,274,490 and Rp 199,870,238, respectively (see Note 8).

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets between 4 to 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 136.262.258.483 dan Rp 250.057.144.815 (lihat Catatan 9).

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan.

Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi imbalan kerja konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2020 and 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 13.283.579.632 dan Rp 12.301.457.504 (lihat Catatan 13).

4. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI ATAS AKUN-AKUN TERTENTU PADA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN 2018 DAN 2017

Sebelum tahun 2019, Perusahaan dan Entitas Anak memilih model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya. Efektif pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan dan Entitas Anak telah mengubah kebijakan akuntansi dari model revaluasi ke model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Penerapan PSAK ini berdampak secara retrospektif.

Dampak kuantitatif perubahan tersebut disajikan pada tabel berikut:

<u>Laporan posisi keuangan</u>	2018 (Disajikan sebelumnya/ Previously Reported)	Penyesuaian/ Adjustments	2018 (Disajikan kembali/ As restated)	<u>Statement of financial position</u>
Aset				Assets
Aset pajak tangguhan	3.905.475.665	(3.377.590.982)	527.884.683	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	270.761.259.708	(103.276.198.092)	167.485.061.616	Fixed assets - net

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets (continued)

The carrying value of fixed assets of the Company and its Subsidiaries as of September 30, 2020 and 2019 amounted to Rp 136,262,258,483 and Rp 250,057,144,815, respectively (see Note 9).

Employees' Benefits

The determination of the Company and its Subsidiaries' pension fund and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary and the Company and Subsidiaries' management in calculating such amounts.

Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company and its Subsidiaries' assumptions are treated in accordance with the policies mentioned in Note 2. While the Company and its Subsidiaries' believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its Subsidiaries' actual result or significant changes in the Company and Subsidiaries' assumptions may materially affect its estimated liabilities for employees' benefits and employees' benefits expenses.

The carrying amount of estimated liabilities for employees' benefits as of September 30, 2020 and 2019 amounted to Rp 13,283,579,632 and Rp 12,301,457,504, respectively (see Note 13).

4. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF CERTAIN ACCOUNTS OF 2018 AND 2017 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Prior to 2019, the Company and its Subsidiaries chose the revaluation model as an accounting policy for the measurement of their fixed assets. Effective January 1, 2019, the Company and its Subsidiaries have changed their accounting policy from the revaluation model to the cost model in measuring their fixed assets. The adoption of this PSAK has a retrospective effect.

The quantitative impact of these changes is presented in the following table:

4. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI ATAS AKUN-AKUN TERTENTU PADA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN 2018 DAN 2017 (lanjutan)

4. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF CERTAIN ACCOUNTS OF 2018 AND 2017 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

<u>Laporan posisi keuangan</u>	<u>2018 (Disajikan sebelumnya/ Previously/ Reported)</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustments</u>	<u>2018 (Disajikan kembali/ As restated)</u>	<u>Statement of financial position</u>
Ekuitas				Equity
Surplus revaluasi - bersih	83.090.874.571	(83.090.874.571)	-	Revaluation surplus - net
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan				
penggunaannya	(14.788.979.307)	(23.516.038.116)	(38.305.017.423)	Unappropriated
Kepentingan non-pengendali	1.226.547.091	(46.876.387)	1.179.670.704	Non-controlling Interests
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain				Statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pokok pendapatan	(90.128.262.221)	3.572.932.814	(86.555.329.407)	Cost of revenues
Beban usaha	(31.667.650.197)	2.379.865.674	(29.287.784.523)	Operating expenses
Manfaat pajak penghasilan tangguhan	2.472.997.983	(1.453.441.613)	1.019.556.370	Deferred Income tax
Penghasilan komprehensif lain - bersih	480.378.341	(52.418.144)	427.960.197	Other comprehensive income - net

<u>Laporan posisi keuangan</u>	<u>2017 (Disajikan sebelumnya/ Previously/ Reported)</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustments</u>	<u>2017 (Disajikan kembali/ As restated)</u>	<u>Statement of financial position</u>
Aset				Assets
Aset pajak tangguhan	1.474.816.068	(1.474.816.068)	-	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	298.507.419.992	(109.228.996.580)	189.278.423.412	Fixed assets - net
Liabilitas				Liability
Liabilitas pajak tangguhan	-	396.915.157	396.915.157	Deferred tax liabilities
Ekuitas				Equity
Surplus revaluasi - bersih	84.544.939.184	(84.544.939.184)	-	Revaluation surplus - net
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan				
penggunaannya	14.155.229.159	(26.521.329.290)	(12.366.100.131)	Unappropriated
Kepentingan non-pengendali	1.143.674.848	(34.459.331)	1.109.215.517	Non-controlling Interests

5. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The detail of cash and cash equivalents are as follows:

	<u>30-Sep-20</u>	<u>31-Dec-19</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1.270.076.711	942.003.088	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	23.898.672	23.898.672	United States Dollar
Sub-jumlah	1.293.975.383	965.901.760	Sub-total

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30-Sep-20	31-Dec-19	
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	2.681.248.741	8.602.410.994	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	192.386.943	406.733.558	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	74.378.829	273.325.145	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	246.348.908	246.429.909	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22.036.839	103.047.439	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	244.072	718.072	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mega Tbk	63.302	63.302	PT Bank Mega Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	669.842.911	841.096.547	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	155.624.570	156.287.470	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub-jumlah	4.042.175.115	10.630.112.436	Sub-total
Jumlah	5.336.150.498	11.596.014.196	Total

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of September 30, 2020 and 2019, there is no cash and cash equivalents balance placed to related parties.

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

a. Rincian akun piutang usaha berdasarkan pelanggan

a. The details of trade receivables based on customer

	30-Sep-20	31-Dec-19	
PT Tank Station Indonesia	51.216.828	13.101.340.224	PT Tank Station Indonesia
PT Dow Indonesia	388.670.450	3.722.295.657	PT Dow Indonesia
PT Pelita Wira Sejahtera		2.943.415.965	PT Pelita Wira Sejahtera
KSO Pertamina EP Samudera Energy BWP Meruap	1.227.147.285	2.831.647.106	KSO Pertamina EP Samudera Energy BWP Meruap
PT BASF Indonesia	1.866.443.850	2.226.165.460	PT BASF Indonesia
PT Petronika	451.741.730	1.958.223.872	PT Petronika
PT Eterindo Nusa Graha	987.693.074	1.814.671.238	PT Eterindo Nusa Graha
PT Eternal Buana Chemical Industries	1.420.042.123	1.076.573.767	PT Eternal Buana Chemical Industries
PT Trinseo Materials Indonesia	508.976.118	638.291.325	PT Trinseo Materials Indonesia
PT BASF Distribution Indonesia	394.810.000	251.990.000	PT BASF Distribution Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	9.179.517.508	4.501.401.619	Others (each below Rp 1,000,000,000)
Sub-Jumlah	16.476.258.966	35.066.016.233	Sub-total
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang	(4.397.112.173)	(4.886.076.577)	Less allowance for impairment of trade receivable
Jumlah piutang - bersih	12.079.146.793	30.179.939.656	Total receivables - net

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA (lanjutan)

b. Rincian akun piutang usaha berdasarkan umur

	30-Sep-20	31-Dec-19
Belum jatuh tempo	9.839.590.881	10.611.167.117
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	3.411.720.117	7.302.710.989
31 - 60 hari	745.955.393	1.857.704.414
61 - 90 hari	527.861.317	1.059.389.165
Lebih dari 90 hari	1.951.131.258	14.235.044.548
Sub-jumlah	16.476.258.966	35.066.016.233
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang	(4.397.112.173)	(4.886.076.577)
Jumlah piutang – bersih	12.079.146.793	30.179.939.656

Rincian dan mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha tersebut adalah sebagai berikut:

	30-Sep-20	31-Dec-19
Saldo awal	4.886.076.577	1.327.130.807
Penambahan (lihat Catatan 18)		4.172.547.090
Penghapusan	(488.964.404)	(613.601.320)
Saldo Akhir	4.397.112.173	4.886.076.577

Seluruh piutang usaha dalam mata uang rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kerugian yang timbul dari kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Pada tahun 2020 dan 2019, manajemen melakukan hapus buku atas saldo cadangan penurunan nilai piutang usaha masing-masing sebesar Rp 488.964.404 dan Rp 613.601.320.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES (continued)

b. The details of trade receivables based on aging

	31-Dec-19
Not yet due	10.611.167.117
Overdue	
1 - 30 days	7.302.710.989
31 - 60 days	1.857.704.414
61 - 90 days	1.059.389.165
More than 90 days	14.235.044.548
Sub-total	35.066.016.233
Less allowance for impairment of trade receivables	(4.886.076.577)
Total receivables - net	30.179.939.656

The details and mutation of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	31-Dec-19
Beginning Balance	1.327.130.807
Additional (see Note 18)	4.172.547.090
Write-off	(613.601.320)
Ending Balance	4.886.076.577

All of trade receivables are denominated in rupiah currency.

Management believes that allowance for impairment is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible receivables.

In 2020 and 2019, management write-off balance of allowance for impairment of trade receivables amounting to Rp 488,964,404 and Rp 613,601,320, respectively.

Management also believes that there are no significant concentration of risk on trade receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30-Sep-20	31-Dec-19
Pihak ketiga		
PT Tanks Station Indonesia	4.037.750.000	4.037.750.000
Karyawan	2.292.015.079	2.185.816.094
Lain-lain	1.531.893.198	5.000.000
Sub-jumlah	7.861.658.277	6.228.566.094
Tjoe Mien Sasmito (lihat Catatan 20)	250.000.000	250.000.000
Jumlah	8.111.658.277	6.478.566.094

7. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

	31-Dec-19
Third parties	
PT Tank Station Indonesia	4.037.750.000
Employees	2.185.816.094
Others	5.000.000
Sub-total	6.228.566.094
Tjoe Mien Sasmito (see Note 20)	250.000.000
Total	6.478.566.094

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif atas penurunan nilai dan saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penurunan nilai.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang lain-lain.

8. PERSEDIAAN

Rincian akun persediaan adalah sebagai berikut:

	30-Sep-20	31-Dec-19
Suku cadang	12.305.304.455	12.125.497.030
Pelumas	338.345.692	366.744.864
Sub-jumlah	12.643.650.147	12.492.241.894
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(149.274.490)	(149.274.490)
Jumlah	12.494.375.657	12.342.967.404

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, seluruh persediaan belum diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya. Manajemen menilai belum perlunya asuransi atas persediaan karena sifat persediaan yang cepat habis dan nilainya yang relatif kecil serta tersebar di beberapa lokasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 cukup untuk menutupi kerugian yang timbul dari kemungkinan kerusakan dan kehilangan.

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	2020			
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance
Biaya Perolehan				Acquisition Cost
Tanah	55.499.944.246	-	-	55.499.944.246 Land
Bangunan	15.462.288.757	-	-	15.462.288.757 Building
Kendaraan	279.728.600.691	-	-	279.728.600.691 Vehicles
Peralatan	3.291.264.998	48.273.169	-	3.339.538.167 Equipment
Jumlah Biaya Perolehan	353.982.098.692	48.273.169		354.030.371.861 Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Bangunan	6.153.842.499	550.312.052	-	6.704.154.551,025 Building
Kendaraan	193.768.741.459	14.017.753.919	-	207.786.495.377,965 Vehicles
Peralatan	3.213.379.128	64.084.329	-	3.277.463.457,279 Equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	203.135.963.086	14.632.150.300		217.768.113.386 Total accumulated depreciation
Nilai Buku Bersih	150.846.135.606			136.262.258.475 Net Book Value

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

Management believes that there is no objective evidence of impairment and all other receivables are collectible therefore no impairment is required.

Management also believes that there are no significant concentration of risk on other receivables.

8. INVENTORIES

The details of inventories are as follows:

Sparepart
Lubricants
Sub-total
Less allowance for impairment of inventories
Total

As of September 30, 2020 and 2019, all inventories have not been insured against fire, flood and other risks. Management assesses that there is no need for insurance on inventories due to the nature of inventories which are quickly exhausted, the relatively small value and are spread across multiple locations.

Management believes that the allowance for impairment of inventories as of September 30, 2020 and 2019, is adequate to cover possible losses which might arise from damage and losses.

9. FIXED ASSETS

The details and movement of fixed assets are as follows:

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	50.743.944.246	4.756.000.000	-	55.499.944.246	Land
Bangunan	15.462.288.757	-	-	15.462.288.757	Building
Kendaraan	279.869.962.691	28.638.000	170.000.000	279.728.600.691	Vehicles
Peralatan	3.247.966.816	43.298.182	-	3.291.264.998	Equipment
Jumlah Biaya Perolehan	349.324.162.510	4.827.936.182	170.000.000	353.982.098.692	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	5.380.728.061	773.114.438	-	6.153.842.499	Building
Kendaraan	173.289.380.991	20.601.902.135	122.541.667	193.768.741.459	Vehicles
Peralatan	3.168.991.842	44.387.286	-	3.213.379.128	Equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	181.839.100.894	21.419.403.859	122.541.667	203.135.963.086	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	167.485.061.616			150.846.135.606	Net Book Value

Alokasi pembebanan penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Allocation of depreciation expense of fixed assets for the years ended March 31, 2020 and 2019, to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	30-Sep-20	31-Dec-19	
Beban pokok pendapatan (lihat catatan 17)	13.736.352.929	20.598.040.990	Cost of revenues (see Note 17)
Beban usaha (lihat Catatan 18)	895.797.371	821.362.869	Operating expenses (see Note 18)
Jumlah	14.632.150.300	21.419.403.859	Total

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, aset tetap telah diasuransikan melalui PT Chubb Life Insurance Indonesia, PT Lippo Insurance, PT Reliance Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Bess Central Asia, dan PT Asuransi QBE Pool Indonesia terhadap seluruh risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 41.096.859.370 dan Rp 50.018.434.826.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas adanya risiko. Seluruh perusahaan asuransi adalah merupakan pihak ketiga.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Aset tetap dalam bentuk tanah dengan luas keseluruhan sekitar 27.759 m² adalah atas nama Perusahaan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB). Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2040. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, aset tetap tertentu berupa tanah dan kendaraan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari SC Lowy Primary Investments, Ltd (lihat Catatan 12).

10. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang usaha kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 4.369.236.826 dan Rp 3.403.715.912

9. FIXED ASSETS (continued)

As of September 30, 2020 and 2019, fixed assets was insured by PT Chubb Life Insurance Indonesia, PT Lippo Insurance, PT Reliance Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Bess Central Asia, and PT Asuransi QBE Pool Indonesia to all risks with total sum insured of Rp 41,096,859,370 and Rp 50,018,434,826, respectively.

The management believes that the total sum insured coverage is adequate to cover possible loss arising from such risks. All insurance companies are third-parties.

Based on the review by the management, there is no event or change in circumstances that may indicate impairment of fixed assets as of December 31, 2019 and 2018.

Land with total area of 27,759 m² is under the Company's name with ownership status of "Hak Guna Bangunan" (HGB). The landrights will expire in various dates between the year of 2020 until 2040. The Company's management believes that all HGB's titles can be renewed upon their expiration dates.

As of September 30, 2020 and 2019, certain fixed assets such as land and vehicles are used as collateral for loan from SC Lowy Primary Investments, Ltd (see Note 12).

10. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

This account represent trade payables to third parties in Rupiah currency as of September 30, 2020 and 2019 amounted to Rp 4,369,236,826 and Rp 3,403,715,912, respectively.

11. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Rincian pajak dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	30-Sep-20	31-Dec-19
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	2.198.378.281	1.204.267.906
Pasal 23	1.135.234.150	
Pasal 25	387.191.958	
Sub-jumlah	3.720.804.389	1.204.267.906
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	351.933	292
Pasal 23	65.902.664	
Pasal 25	81.042.834	
Jumlah	3.868.101.820	1.204.268.198

b. Utang pajak

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	30-Sep-20	31-Dec-19
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	23.778.123	25.578.123
Pasal 21	75.219.540	83.471.652
Pasal 23	-	3.321.527
Sub-jumlah	98.997.663	112.371.302
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 4(2)	89.437.297	92.561.396
Pasal 21	855.195	14.747.507
Pasal 23	(380.762)	-
Pasal 25	90.191	170.000
Pasal 29	-	101.682.909
Sub-jumlah	90.001.921	209.161.812
Jumlah	188.999.584	321.533.114

11. TAXATION

a. Prepaid Tax

The details of prepaid tax are as follows:

Company
Value Added Tax
Article 23
Article 25
Sub-total
Subsidiaries
Value Added Tax
Article 23
Total

b. Taxes payable

The details of taxes payable are as follows:

Company
Income Tax
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Sub-total
Subsidiaries
Income Tax
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 29
Sub-total
Total

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2019 sesuai dengan taksiran rugi fiskal diatas. Untuk tahun 2020, Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali untuk PT Petro Nusa Kita, tidak menghitung beban pajak penghasilan badan karena Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali PT Petro Nusa Kita berada dalam posisi rugi fiskal.

Taksiran rugi fiskal tahun berjalan dari hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar bagi manajemen Perusahaan dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan.

d. Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

11. TAXATION (continued)

c. Corporate Income Tax

The Company has submitted Annual Income Tax Return (SPT) year 2019 in accordance with the above estimated fiscal loss. For 2020, the Company and Subsidiaries, except for PT Petro Nusa Kita, did not compute corporate income tax expense since the Company and Subsidiaries, except PT Petro Nusa Kita are still in fiscal losses position.

The estimated fiscal losses for the year from above reconciliation used as a basis of the Company's management in filling the Annual Tax Return (SPT) for Corporate income tax.

d. Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities arising from temporary differences between financial and fiscal reporting are as follows:

2019					
	Saldo Awal Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan / Beginning Balance of Deferred Tax Assets (Liabilities)	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan / Benefit (Expense) Deferred Income Tax Benefit (Expense) To Other Comprehensive Income	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) Pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) To Other Comprehensive Income	Saldo Akhir Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan / Ending Balance of Deferred Tax Assets (Liabilities)	
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja jangka panjang	2.986.692.027	480.008.069	(263.104.839)	3.203.595.257	Long-term employee benefits
Cadangan penurunan nilai Piutang	331.782.702	889.736.442	-	1.221.519.144	Allowance for bad debt expenses
Cadangan penurunan nilai persediaan	49.967.582	(12.648.959)	-	37.318.623	Impairment of inventories
Aset tetap	(3.495.923.905)	1.049.434.455	-	(2.446.489.450)	Fixed assets
Entitas Anak					Subsidiaries
Imbalan kerja jangka panjang	59.109.242	50.729.427	22.504.875	132.343.544	Long-term employee benefits
Aset tetap	596.257.035	(586.626.654)	-	9.630.381	Fixed assets
Jumlah	527.884.683	1.870.632.780	(240.599.964)	2.157.917.499	Total

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terhutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian.

12. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG

Berdasarkan Surat Keputusan dari PT Bank Permata Tbk No.538/SK/LWO-SAM/VI/2018, No. 542/SK/LWO-SAM/VI/2018 dan No. 543/SK/LWO-SAM/VI/2018 tanggal 28 Juni 2018 dan Akta Perjanjian Pengalihan Tagihan (Cessie) tanggal 30 Mei 2018, PT Bank Permata Tbk telah mengalihkan kepada SC Lowy Primary Investments, Ltd seluruh saldo utang bank jangka panjang Perusahaan sampai tanggal keputusan diterbitkan. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari SC Lowy Primary Investments, Ltd dengan pagu fasilitas kredit sebesar \$AS 10.867.618 dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Mei 2022 dan tingkat suku bunga sebesar 0,20% per tahun.

Perusahaan diberikan kewenangan untuk melakukan pembayaran utang kepada SC Lowy Primary Investments Ltd. Dengan demikian, tidak terdapat pembayaran lebih lanjut yang harus dibayarkan kepada PT Bank Permata Tbk dan seluruh jaminan hak tanggungan beralih kepada SC Lowy Primary Investments Ltd.

Utang ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman ke PT Bank Permata Tbk yaitu sebagai berikut:

<u>Tipe jaminan / Type of collateral</u>	<u>Status dokumen / Status of the document</u>	<u>Alamat / Address</u>	<u>Jenis hak tanggungan / Type of mortgage</u>
- Tanah / Land	HGB No. 1714/ Gunung Sahari Selatan	Kelurahan Gunung Sahari Selatan Kecamatan Kemayoran, Kotamadya Jakarta Pusat, Provinsi Jakarta Utara	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No. 897/ Ancol	Jalan Tongkol No. 6 AG, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No. 898/ Ancol	Jalan Tongkol No. 6 AF, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No. 899/ Ancol	Jalan Tongkol No. 6 AE, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II

11. TAXATION (continued)

The amounts of tax payable are based on tax calculation which is done by the taxpayers (*self-assessment*). Based on the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is five (5) years, subject to certain exceptions, since the tax became payable.

12. LONG-TERM OTHER PAYABLES

Based on Decree Letter from PT Bank Permata Tbk No. 538/SK/LWO-SAM/VI/2018, No. 542/SK/LWO-SAM/VI/2018 and No. 543/SK/LWO-SAM/VI/2018 dated June 28, 2018 and the Deed of Agreement of Cessie dated 30 May 2018, PT Bank Permata Tbk has transferred to SC Lowy Primary Investments, Ltd. all of the outstanding balance of the Company's long-term bank loans until the date of Decree. The Company obtained a loan facility from SC Lowy Primary Investments, Ltd. with credit limit of US\$ 10,867,618 with maturity date by May 31, 2022 and interest bearing rate at 0.20% per annum.

The Company has been given the authority to make loan payments to SC Lowy Primary Investments, Ltd. Therefore, no further payments must be paid to PT Bank Permata Tbk and all guaranteed collateral rights are transferred to SC Lowy Primary Investments Ltd.

This loans are secured by same collaterals with the bank loans to PT Bank Permata Tbk are as follows:

12. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG (lanjutan)

12. LONG-TERM OTHER PAYABLES (continued)

<u>Tipe jaminan / Type of collateral</u>	<u>Status dokumen / Status of the document</u>	<u>Alamat / Address</u>	<u>Jenis hak tanggungan / Type of mortgage</u>
- Tanah / Land	HGB No. 18/ Desa Mlirip	Desa Mlirip, Kec Jetis, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No. 1871/ Randuagung	Desa Randuagung, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No. 1681, 1683, 1684/ Kedaleman	Blok Puyuh, Desa Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No. 1682/ Kedaleman	Blok, Desa Kedaleman, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No. 1674,1676/ Kedaleman	Desa Kedaleman, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No.1673,1675,1685 / Kedaleman	Blok Puyuh, Desa Kedaleman, Kecamatan Cibeber, Kotamadya Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No.1677,1678,1679 ,1680/ Kedaleman	Blok 03, Kelurahan Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No.1928/ Kedaleman	Kelurahan Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No.1929/ Kedaleman	Kelurahan Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No.1930/ Kedaleman	Kelurahan Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No.1931/ Kedaleman	Blok 03, Kelurahan Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No.1932/ Kedaleman	Blok 03, Kelurahan Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No.1933/ Kedaleman	Blok 03, Kelurahan Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No.1934/ Kedaleman	Blok 03, Kelurahan Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II

12. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG (lanjutan)

12. LONG-TERM OTHER PAYABLES (continued)

<u>Tipe jaminan /</u> <u>Type of collateral</u>	<u>Status dokumen /</u> <u>Status of the</u> <u>document</u>	<u>Alamat / Address</u>	<u>Jenis hak tanggungan / Type of</u> <u>mortgage</u>
- Tanah / Land	HGB No.1935/ Kedaleman	Blok 03, Kelurahan Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No.1936/ Kedaleman	Blok 03, Kelurahan Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No.1937/ Kedaleman	Blok 03, Kelurahan Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No.1938/ Kedaleman	Blok 03, Kelurahan Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No.1939/ Kedaleman	Blok 03, Kelurahan Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No.1940/ Kedaleman	Blok 03, Kelurahan Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No.1958/ Kedaleman	Blok 03, Kelurahan Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No.1960/ Kedaleman	Blok 03, Kelurahan Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II
- Tanah / Land	HGB No.1961/ Kedaleman	Blok 03, Kelurahan Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten	Hak tanggungan peringkat I dan II / Mortgage rating I and II

Hak Milik Secara fidusia: /
Fiduciary Property's Right:

Tipe Jaminan

Fidusia atas 40 unit isotank
Fidusia atas 36 unit mesin trailer
Fidusia atas 5 unit isotank
Fidusia atas 3 unit isotank dan 76 unit T15 truk
Fidusia atas 19 unit truck
Fidusia atas 39 unit T16 tronton

Type of Collateral

Fiducia for 40 unit isotank
Fiducia for 36 unit isotank
Fiducia for 5 unit isotank
Fiducia for 3 unit Isotank and 75 unit T15 truck
Fiducia for 19 unit truck
Fiducia for 39 unit T16 tronton

Rincian utang lain-lain jangka panjang adalah sebagai berikut:

The details of long-term other payables are as follows:

	2019	2018	
SC Lowy Primary Investments, Ltd (\$AS 10.689.877)	148.599.980.177	154.800.108.838	SC Lowy Primary Investments, Ltd (US\$ 10,689,877)
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (\$AS 7.731.723 dan \$AS 5.643.614)	107.478.683.002	81.725.178.683	Less current portions (US\$ 7,731,723 and US\$ 5,643,614)
Bagian Jangka Panjang (\$AS 2.958.154 dan \$AS 5.046.263)	41.121.297.175	73.074.930.155	Long-term portions (US\$ 2,958,154 and US\$ 5,046,263)

13. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria dengan laporannya masing-masing tertanggal 17 Februari 2020 dan 1 Maret 2019 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Usia pensiun	55 tahun / year	55 tahun / year	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Annual salary increase rate
Tingkat bunga	7,5%	8,2%	Annual discount rate
Tingkat mortalita	TMI III – 2011	TMI III – 2011	Mortality rate
Tingkat cacat	5% dari Mortalita / from mortality	5% dari Mortalita / from mortality	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	20-39=0,05% 40-44=0,03% 45-49=0,02% 50-54=0,01%	20-39=0,05% 40-44=0,03% 45-49=0,02% 50-54=0,01%	Resignation rate

13. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

As of December 31, 2019 and 2018, the Company and its Subsidiaries recorded estimated liabilities for employees' benefits based on independent actuarial calculations performed by PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria with reports dated February 17, 2020 and March 1, 2019, respectively, using the "Projected Unit Credit" and the assumptions used are as follows:

14. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
Tjoe Mien Sasminto, Direktur Utama	514.231.144	45,30	51.423.114.400	Tjoe Mien Sasminto, President Director
PT Asabri (Persero)	205.000.000	18,06	20.500.000.000	PT Asabri (Persero)
Sugiharto, Komisaris Utama	168.750.000	14,86	16.875.000.000	Sugiharto, President Commissioner
Reksa Dana Narada Saham Indonesia	71.428.600	6,29	7.142.860.000	Reksa Dana Narada Saham Indonesia
Amelia Ritoni Tjhin	33.750.000	2,97	3.375.000.000	Amelia Ritoni Tjhin
Jonathan Walewangko, Sekretaris Perusahaan	187.500	0,02	18.750.000	Jonathan Walewangko, Company Secretary
Masyarakat (dengan kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	141.877.756	12,50	14.187.775.600	Public (with ownership below 5% each)
Jumlah	1.135.225.000	100,00	113.522.500.000	Total

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 di antara komisaris dan direksi Perusahaan, terdapat beberapa Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan dengan jumlah keseluruhan kurang dari 0,1% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh, mereka adalah Erwin Hardiyanto, Trijanto Santoso dan Kusyamto.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

14. SHARE CAPITAL

The details of shareholders as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

As of September 30, 2020 and 2019, among of the boards of commissioners and directors, there were several directors that hold Company's shares with total amount of less than 0.1% of the total issued and fully paid capital, they are Erwin Hardiyanto, Trijanto Santoso and Kusyamto.

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company and its Subsidiaries manage their capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its Subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

14. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai pinjaman (utang bank jangka pendek dan jangka panjang serta utang pembiayaan konsumen) ditambah utang usaha dan utang lain-lain serta beban masih harus dibayar dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	30-Sep-20	31-Dec-19	
Utang usaha - pihak ketiga	4.369.236.826	3.403.715.912	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	-	109.885.294	Other payables
Beban masih harus dibayar	364.895.787	364.895.787	Accrued expenses
Utang lain-lain jangka panjang	157.697.889.863	148.599.980.177	Long-term other payables
Jumlah	162.432.022.476	152.478.477.170	Total
Dikurangi kas dan setara kas	5.336.150.498	(11.596.014.196)	Less cash and cash equivalents
Utang bersih	167.768.172.974	140.882.462.974	Net debt
Jumlah ekuitas	6.316.182.599	51.205.422.435	Total equity
Rasio pengungkit	26,56	2,75	Gearing ratio

14. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management (continued)

The Company and its Subsidiaries's monitor its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as borrowings (short-term and long-term bank loans and consumer finance payable) plus trade and other payables and accrued expenses less cash and cash equivalents. The total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Kelebihan di atas nilai nominal saham	29.625.000.000	Excess of proceeds over par value
Biaya emisi saham	(3.811.119.586)	Share issuance costs
Jumlah	25.813.880.414	Total
Kapitalisasi ke modal saham	(22.517.500.000)	Capitalized to share capital
Tambahan modal disetor dari PMTHMETD	3.459.500.000	Additional paid-in capital from PMTHMETD
Dampak pengampunan pajak	156.250.000	Impact of tax amnesty
Jumlah-Bersih	6.912.130.414	Total-Net

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid in capital as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

16. PENDAPATAN BERSIH

Pada tahun 2020 dan 2019, rincian pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

	30-Sep-20	30-Sep-19	
Jasa Angkutan	63.974.625.174	83.975.086.512	Freight Service
Jasa Inklaring	18.500.000	26.200.000	Clearance Service
Jumlah	63.993.125.174	84.001.286.512	Total

16. NET REVENUES

In 2020 and 2019, the details of net revenues are as follows:

17. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Pada tahun 2020 dan 2019, rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	30-Sep-20	30-Sep-19	
Bahan bakar	30.766.483.500	27.798.414.957	Fuel
Penyusutan (lihat Catatan 9)	14.632.150.300	20.666.594.776	Depreciation (see Note 9)
Perawatan	11.955.831.605	9.336.895.494	Repairs and maintenance
Gaji	4.970.218.800	5.371.547.187	Salaries
Sewa	631.308.974	133.591.029	Rent
Transportasi			Transportation
Suku cadang	114.417.921	171.750.480	Spareparts
Lain-lain	12.219.952.320	7.677.628.868	Others
Jumlah	75.290.363.420	71.156.422.789	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019, tidak terdapat transaksi dengan pemasok yang nilai kumulatifnya melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

For the years ended September 30, 2020 and 2019, there are no transactions from a single supplier with a cumulative value that exceeded more than 10% of total revenues.

18. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	30-Sep-20	30-Sep-19	
Gaji dan kesejahteraan	17.084.916.658	17.133.098.557	Salaries and welfare
Lain-lain	7.326.926.648	8.218.132.731	Others
Jumlah	24.411.843.306	25.351.231.288	Total

18. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

19. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA

Rincian pendapatan (beban) usaha lainnya adalah sebagai berikut:

	30-Sep-20	30-Sep-19	
Laba (rugi) selisih kurs	9.097.045.588	2.588.727.050	Gain (losses) on foreign exchange
Lain-lain – bersih	82.782.789	832.274.729	Miscellaneous - net
Jumlah	9.179.828.377	3.421.001.779	Total

19. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)

The details of other operating income (expenses) are as follows:

20. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan umum sebagaimana disepakati bersama.

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi di atas adalah sebagai berikut:

	2020
Aset	
Piutang lain-lain (lihat Catatan 7)	
Tjoe Mien Sasminto	250.000.000
Persentase terhadap jumlah aset	0,11%

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

20. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company and its Subsidiaries, in their regular business, have transactions with related parties which are conducted in prices and terms as agreed by those parties.

Details of balances arising from transactions with related parties are as follows:

	2019	Assets
		<i>Other receivables (see Note 7)</i>
	250.000.000	<i>Tjoe Mien Sasminto</i>
	0,09%	Percentage to total assets

Total salaries and benefits of the Company's Boards of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

21. RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR

Perhitungan rugi bersih per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	30-Sep-20	30-Sep-19
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(44.889.239.836)	(15.927.369.341)
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.135.225.000	1.135.225.000
Rugi bersih per saham dasar	(39,54)	(14,03)

21. BASIC LOSSES PER SHARE

The calculation of basic losses per share for the years ended September 30, 2020 and 2019 are as follows:

Net losses attributable to owners of the parents entity

Total weighted average shares

Basic losses per share

22. INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2020 dan 2019:

2020		
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	5.336.150.498	5.336.150.498
Piutang usaha - pihak ketiga	12.079.146.793	12.079.146.793
Piutang lain-lain	8.111.658.277	8.111.658.277
Jumlah Aset Keuangan	25.526.955.568	25.526.955.568
Liabilitas Keuangan		
Utang usaha - pihak ketiga	4.369.236.826	4.369.236.826
Utang lain-lain	0	0
Beban masih harus dibayar	364.895.787	364.895.787
Utang lain-lain jangka panjang	157.697.889.863	157.697.889.863
Jumlah Liabilitas Keuangan	162.432.022.476	162.432.022.476
2019		
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	7.571.328.641	7.571.328.641
Piutang usaha - pihak ketiga	57.190.171.187	57.190.171.187
Piutang lain-lain	6.436.515.894	6.436.515.894
Jumlah Aset Keuangan	71.198.015.722	71.198.015.722
Liabilitas Keuangan		
Utang usaha - pihak ketiga	3.911.520.659	3.911.520.659
Utang lain-lain	-	-
Beban masih harus dibayar	233.927.974	233.927.974
Utang lain-lain jangka panjang	149.838.102.290	149.838.102.290
Jumlah Liabilitas Keuangan	153.983.550.923	153.983.550.923

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.
- Nilai tercatat, utang usaha, utang lain-lain jangka pendek dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar utang lain-lain jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga pasar yang berlaku.

The method and assumptions used by the Company and its Subsidiaries to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- The carrying amounts of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables approximate their fair values due to short-term nature of the transactions.
- The carrying amounts of trade payables, short-term other payable and accrued expenses approximate their fair values due to short term nature of transactions.
- The fair values of other long-term payables is estimated as the present value of all future cash flows discounted using current market rate.

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dan Entitas Anak terekspos risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak, untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	2019	
	Mata Uang Asing (Penuh) / Foreign Currency (Full Amount)	Setara Mata Uang Rupiah / Rupiah Equivalents
Aset		
Kas dan setara kas Dolar AS	73.468	1.021.282.689
Utang lain-lain jangka panjang Dolar AS	10.689.877	148.599.980.177
Liabilitas moneter - bersih		(147.578.697.488)

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar AS dan oleh karena itu terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan dan Entitas Anak atas perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company and its Subsidiaries are exposed to foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company and its Subsidiaries' risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company and its Subsidiaries' activities.

a. Foreign currency risk

As of December 31, 2019 and 2018, the Company and its Subsidiaries' have monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2018		
	Mata Uang Asing (Penuh) / Foreign Currency (Full Amount)	Setara Mata Uang Rupiah / Rupiah Equivalents	
Assets			Assets
Cash and cash equivalents US Dollar	88.604	1.283.075.314	Cash and cash equivalents US Dollar
Long-term other payables US Dollar	10.689.877	154.800.108.837	Long-term other payables US Dollar
Monetary liabilities- net		(153.517.033.523)	Monetary liabilities- net

The Company and its Subsidiaries have business transactions in US Dollar and therefore are exposed to foreign exchange risk. The Company and its Subsidiaries do not have a foreign currency hedging policy. However management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

The following table details the Company and its Subsidiaries sensitivity to changes in Rupiah against the foreign currencies. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items.

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tabel di bawah juga menggambarkan dampak terhadap laba setelah pajak dan ekuitas Perusahaan dan Entitas Anak ketika mata uang di atas mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, di mana semua variabel lain dianggap konstan. Perubahan dalam persentase yang sama dari melemahnya mata uang di atas terhadap Rupiah, akan memberikan dampak yang sama namun dalam arah yang berlawanan terhadap laba dan ekuitas.

2019				
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect on		
		Laba atau rugi / Profit or loss	Ekuitas / Equity	
Dolar AS	0,90%	(995.409.710)	(995.409.710)	US Dollar
2018				
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect on		
		Laba atau rugi / Profit or loss	Ekuitas / Equity	
Dolar AS	3,80%	(4.376.623.769)	(4.376.623.769)	US Dollar

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Foreign currency risk (continued)

This table also indicates the effect after tax in profit and equity of the Company and its Subsidiaries wherein the above currencies strengthen at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit and equity.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and its Subsidiaries' objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Company and its Subsidiaries' trade only with recognized and creditworthy third parties.

It is the Company and its Subsidiaries policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company and its Subsidiaries' exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position. The Company and its Subsidiaries do not hold any collateral as security.

As of December 31, 2019 and 2018, the credit quality per class of financial assets based on the Company and its Subsidiaries's rating is as follows:

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

2019						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai / <i>Impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	11.596.014.196	-	-	-	11.596.014.196	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	10.611.167.117	19.568.772.539	4.886.076.577	(4.886.076.577)	30.179.939.656	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	6.478.566.094	-	-	-	6.478.566.094	Other receivables
Jumlah	28.685.747.407	19.568.772.539	4.886.076.577	(4.886.076.577)	48.254.519.946	Total
2018						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai / <i>Impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	4.144.582.927	-	-	-	4.144.582.927	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	19.010.779.878	42.412.546.343	1.327.130.807	(1.327.130.807)	61.423.326.221	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	6.719.053.861	-	-	-	6.719.053.861	Other receivables
Jumlah	29.874.416.666	42.412.546.343	1.327.130.807	(1.327.130.807)	72.286.963.009	Total

Piutang usaha dan lain-lain yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitor yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company and its Subsidiaries. Cash and cash equivalents are placed with reputable financial institutions.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana.

Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and its Subsidiaries will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Company and its Subsidiaries exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

The following table summarizes the maturity profile of the Company and its Subsidiaries financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2019 and 2018.

2019					
	Kurang dari 1 tahun / <i>Less than 1 year</i>	1 sampai 2 tahun / <i>1 to 2 years</i>	Lebih dari 2 tahun / <i>More than 2 years</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Utang usaha - pihak ketiga	3.403.715.912	-	-	3.403.715.912	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	109.885.294	-	-	109.885.294	Other payables
Beban masih harus dibayar	364.895.787	-	-	364.895.787	Accrued expenses
Utang lain-lain jangka panjang	107.478.683.002	29.026.799.085	12.094.498.090	148.599.980.177	Long-term other payables
Jumlah	111.357.179.995	29.026.799.085	12.094.498.090	152.478.477.170	Total

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	2018				
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Jumlah / Total	
Utang usaha - pihak ketiga	1.421.570.357	-	-	1.421.570.357	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	555.293.898	-	-	555.293.898	Other payables
Beban masih harus dibayar	221.927.978	-	-	221.927.978	Accrued expenses
Utang lain-lain jangka panjang	81.725.178.683	30.237.902.133	42.837.028.022	154.800.108.838	Long-term other payables
Jumlah	83.923.970.916	30.237.902.133	42.837.028.022	156.998.901.071	Total

d. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari utang lain-lain jangka panjang.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, jika suku bunga 100 basis poin lebih rendah/ tinggi dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 akan menjadi lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 1.114.499.851 dan Rp 1.161.000.816.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Liquidity Risk (continued)

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instrument will fluctuate due to the changes in market interest rate. The exposure in this risk mainly arises from other long-term payable.

To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rate offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

At the statement of financial position date, if interest rates had been 100 basis points lower/higher with all variables held constant, the income after tax for the years ended December 31, 2019 and 2018 would have been Rp 1,114,499,851 and Rp 1,161,000,816 higher/lower, respectively.

24. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	Supplemental cash flow information
Tambahan informasi arus Kas		Reclassification from
Reklasifikasi dari uang muka ke aset tetap (lihat Catatan 9)	4.756.000.000	advances to fixed assets (see Note 9)

24. NON-CASH TRANSACTION

Non-cash transaction for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

25. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

a. Covid-19

Perusahaan dan Entitas Anak telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 dan telah menyebar ke negara-negara termasuk Indonesia. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan dan Entitas Anak masih belum dapat ditentukan saat ini.

25. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

a. Covid-19

The Company and its Subsidiaries' operations have and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 that starter in early 2020 and has spread to many countries including Indonesia. The effects of Covid-19 to the Indonesian economy include adverse effect to the economic growth, decline in capital markets, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operations. The future effects of the outbreak of Covid-19 to Indonesia and the Company and its Subsidiaries are unclear at this time.

25. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

a. Covid-19 (lanjutan)

Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia dan Perusahaan dan Entitas Anak, yang mungkin akan menghadapi resiko pada penghasilan, arus kas dan keadaan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Namun, resiko masa depan juga akan tergantung pada efektivitas dari respon terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

b. Pemberlakuan Tarif Pajak Penghasilan Badan Baru

Pada tanggal 30 Juni 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 30 Juni 2020.

Perusahaan dan Entitas Anak belum menentukan dampak kuantitatif perubahan di atas terhadap laporan keuangan.

26. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amandemen dan penyesuaian pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

1 Januari 2020

- PSAK No. 1, (Penyesuaian 2019), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73, "Sewa"
- Amandemen PSAK No.1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang judul laporan keuangan"
- Amendemen PSAK No.15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

25. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE (continued)

a. Covid-19 (continued)

A significant rise in the number of Covid-19 infections or prolongation of the outbreak could have severe impact on Indonesian economy and the Company and its Subsidiaries, which may face risks in the Company and its Subsidiaries' earnings, cash flows and financial condition. However, future effects will also depend on the effectiveness of policy responses issued by the Government of the Republic of Indonesia.

b. Enactment of New Corporate Income Tax Rates

On June 30, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on September 30, 2020.

The Company and Subsidiaries have not yet determined the quantitative effect of the above change on the financial statements.

26. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND NEW INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK-IAI has issued the following amendments and improvements to statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards which will be applicable to the consolidated financial statements with annual periods beginning on or after:

January 1, 2020

- PSAK No.1, (Improvement 2019), "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No.71, "Financial Instruments"
- PSAK No.72, "Revenue from Contracts with Customers"
- PSAK No. 73, "Leases"
- Amendment PSAK No.1, "Presentation of Financial Statements on title of Financial Statements"
- Amendment to PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures."

**26. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN
 PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
 KEUANGAN DAN INTERPRETASI STANDAR
 AKUNTANSI KEUANGAN BARU**

1 Januari 2020 (lanjutan)

- Amandemen PSAK No.71, "Instrumen Keuangan : tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- ISAK No. 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba"
- PPSAK No.13, "Pencabutan PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"

1 Januari 2021

- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis"

Perusahaan dan Entitas Anak masih mengevaluasi dampak dari pernyataan standar akuntansi keuangan amandemen dan penyesuaian dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**26. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND
 IMPROVEMENTS TO STATEMENTS OF
 FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND
 NEW INTERPRETATIONS OF FINANCIAL
 ACCOUNTING STANDARDS**

January 1, 2020 (continued)

- Amendment to PSAK No.71, "Financial Instrument : Prepayments Features with Negative Compensation"
- ISAK No.35, "Presentation of Financial Statements of for Not-For-profit Entities"
- PPSAK No.13, "Revocation of PSAK No.45 : Financial Reporting for Non-Profit Entities"

January 1, 2021

- Amendment to PSAK No.22, "Business Combination"

The Company and its Subsidiaries are still evaluating the effects of those amendments and improvements to the statements of financial accounting standards and new interpretation of financial accounting standards and have not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.